

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Pada setiap penelitian pasti memiliki penelitian terdahulu. Peneliti melihat beberapa penelitian yang sejenis yang memiliki korelasi, baik dari kedekatan subjek, metodologi maupun perspektif penelitian sehingga peneliti bisa memperkaya teori yang digunakan untuk menjadikannya sebagai referensi. Berikut beberapa review dari penelitian yang terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Skripsi milik Triyan Agus Maulana Hakim mahasiswa Fisip Unpas angkatan 15, yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Wacana Lirik Lagu Rehat Karya Kunto Aji”, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori wacana model Norman Fairclough, didukung dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam penelitian ini melihat objek atau disebut juga dengan teks memiliki kosa kata semantik yang terdapat pada lirik lagu tersebut.
2. Skripsi milik Fakhri Alfaddia Rizkyawan mahasiswa Fisip Unpas angkatan 19, yang dibuat pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Wacana Pada lirik Lagu Janji Palsu Karya Hindia”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mencari makna didalam lirik lagu “Janji Palsu” karya Hindia

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori wacana model Norman Fairclough.

3. Jurnal milik Siti Dian(1), Adinda Rachelia(2), Christoforus Karol(3), Novina Putri(4) mahasiswa Universita Negeri Surabaya, yang dibut pada tahun 2023 dengan judul Interpretasi Lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah sebagai Pemahaman tentang Kesehatan Mental, penelitian ini menggunakan metode naratif kualitatif dan menggunakan pendekatan Teknik analisis konten (*content analysis*) yang memerlukan penjelasan secara naratif, dan didukung dengan menggunakan paradigma konstruktivisme.

Tabel 2. 1 Review Hasil Penelitian Sejenis

N O	Peneliti	Judul Sub Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Triyan Agus Maulana	Analisis Wacana Lirik Lagu Rehat Karya Kunto Aji	Metode Kualitatif	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu dengan objek yang dijadikan penelitian	Perbedaan ysng terdapat terletak pada subjek dan objek penelitian.

2	Fakhri Alfaddia Rizkyawan	Analisis Wacana Pada lirik Lagu Janji Palsu Karya Hindia	Metode Kualitatif	Teori yang digunakan adalah semiotika model Norman Fairclough dengan menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya -a terletak pada subjek dan objek penelitiannya
3	Siti Dian(1), Adinda Rachelia(2), Christoforus Karol(3), Novina Putri(4)	Interpretasi Lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah sebagai Pemahaman tentang Kesehatan Mental	ini menggunakan metode naratif kualitatif dan menggunakan pendekatan Teknik analisis konten (<i>content analysis</i>)	Persamaan yang terdapat pada objek penelitian	Perbedaan yang terdapat pada penggunaan teori yang digunakan pada penelitian

Berdasarkan dari data review penelitian sejenis yang diatas, peneliti menemukan beberapa persamaan dari penelitian sejenis yang sudah dikaji oleh peneliti dan juga perbedaan penelitian dari salah satu penelitian yang di teliti oleh Siti Dian(1), Adinda Rachelia(2), Christoforus Karol(3), Novina Putri(4), memiliki persamaan objek yang akan diteliti oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan difokuskan kepada analisis lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah. Perbedaan penelitian dengan salah satu penelitian milik Siti Dian(1), Adinda Rachelia(2), Christoforus Karol(3), Novina Putri(4) pada subjek yang penelitian dengan memfokuskan subjek penelitian pada kesehatan mental sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu mengungkapkan makna didalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Definisi Komunikasi

Pengertian Komunikasi menurut (Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, 2017) dalam Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: 2008*, Komunikasi telah menjadi istilah serupa *portmanteau* istilah yang terbentuk oleh dua kata, yaitu *communitacio* dalam bahasa latin *com-* (bersama)+*munis* (diikat). Secara etimologis komunikasi mengandung makna bersama-sama, dalam arti pemaknaan

terhadap suatu objek pesan yang dibuat. Komunikasi berarti membuat kesepahaman antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan).

Sebelum membahas penelitian yang akan diteliti peneliti terlebih dahulu memberikan rujukan dari pendapat para ahli, bermacam-macam definisi komunikasi yang disebutkan para ahli tentunya agar penelitian ini dapat mendukung permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Pengertian komunikasi menurut para ahli:

1. Bernard Berelson & Gary A. Steiner

Komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan emosi, keterampilan, dan lainnya, dengan menggunakan simbol kata-kata, gambar sebagai tindakan transmisi.

2. Theodore M. Newcomb

Komunikasi dianggap sebagai transmisi informasi, yang terdiri dari rangsangan diskriminatif dari sumber ke penerima.

3. Carl I. Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seorang komunikator dapat mempengaruhi perilaku penerima dengan niat yang disadari.

4. Gerald R. Miller

Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan sebuah pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

5. Everett M. Rogers

Komunikasi merupakan proses suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan niat untuk mempengaruhi tingkah laku mereka

6. Raymond S. Ross

Komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan memilah, dan mengirimkan simbol-simbol bertujuan untuk membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang sebanding dengan yang dimaksudkan komunikator.

Dari pemaparan menurut para ahli di atas mengenai pengertian komunikasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses komunikator (penyampai pesan) menyampaikan pesan yang bertujuan dengan niat untuk mengubah atau membentuk perilaku seseorang atau lebih komunikan (penerima pesan) hingga mendapatkan balasan dari lawan bicara.

2.2.1.2. Fungsi Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell dalam (Nurudin, 2016) mengemukakan 3 poin-poin fungsi komunikasi kedalam kehidupan manusia yang terdiri dari:

1. *Surveillance of the environment* yaitu penjagaan atau pengawasan lingkungan, sebab manusia dapat mengetahui kondisi lingkungan yang dapat menjadikannya peluang bermanfaat bagi dirinya dan suatu yang mengancamnya.

2. *Correlation of the part of society in responding to the environment* masyarakat dapat menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari lingkungannya, dan dapat menjadi penghantar terhubungnya asosiasi, perkumpulan, majelis taklim.
3. *Transmission of the social heritage* untuk mewariskan nilai-nilai sosial dari generasi ke generasi berikut. Melalui komunikasi manusia dapat memberikan warisan adat-istiadat, seni, budaya, edukasi untuk menghantarkan pengetahuan dan keterampilan hidup.

2.2.1.3. Tujuan Komunikasi

Tujuan berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain, membangun atau membuat relasi antarpersonal, menemukan perbedaan jenis pengetahuan, membantu orang lain, bermain hingga bergurau sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi.

Sehingga pada hakikatnya, komunikasi bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Informasi tersebut kemudian menjadi *feed back* atau timbal balik dari si penerima informasi.

2.2.1.4. Jenis-Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi yang dilakukan oleh manusia terdiri dari dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan perwujudan Bahasa sebagai medium penyampaian pesannya. Seperti berbahasa secara lisan maupun tulisan.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan semua ekspresi eksternal atau semua gerak tubuh yang mewakili isi penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata terucap atau lisan.

2.2.1.5. Unsur-Unsur Komunikasi

Berdasarkan paradigma Laswell maka terdapat lima unsur komunikasi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu:

a) Sumber (*source*)

Merupakan pelaku utama yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai sesuatu

b) Pesan (*message*)

Merupakan apa yang akan disampaikan kepada penerima. Pesan memiliki tiga komponen, yaitu: makna, simbol yang digunakan merupakan makna, dan bentuk.

c) Media

Alat yang digunakan untuk mengirimkan atau menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

d) Penerima

Seorang, kelompok atau organisasi yang menerima pesan dari komunikator.

e) Efek

Setelah menerima pesan dari komunikator, komunikan diharapkan mendapatkan pengetahuan baru, terhibur, dan adanya perubahan pada sikap dan perilaku.

2.2.2. Komunikasi Massa

2.2.2.1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa secara umum dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang ditunjukkan kepada orang tertentu. Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *mass media communication*. Media yang dimaksud adalah media yang diciptakan oleh teknologi modern, seperti media radio, televisi, film dan surat kabar. Kata “massa” secara etimologis berarti Kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. Berikut merupakan definisi komunikasi massa menurut para ahli:

1. George Gerbner

Komunikasi masa adalah produksi dan distribusi yang mendasarkan pada teknologi dan Lembaga dari aliran pesan yang berkelanjutan untuk dibagikan kepada masyarakat luas.

2. Janowitz

Komunikasi massa terbentuk atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu dengan menggunakan alat teknologi sebagai media penyebaran konten kepada khalayak besar.

3. John R. Bittner

Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada khalayak besar.

4. Jay Black dan Frederick C. Whitney

Komunikasi adalah sebuah proses Dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit untuk disebarakan kepada massa yang luas.

5. Onong Uchjana Effendy

Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan melalui media yang ditunjukkan kepada massa yang abstark, yaitu jumlah orang yang tidak tampak oleh komunikator.

6. Apriadi Tamburaka

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada Masyarakat.

7. Alex Sobur

Proses Dimana para komunikator professional menggunakan media secara cepat dan periodik menyebarluaskan pesan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau memberikan perubahan perilaku pada khalayak luas.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa membutuhkan media dalam penyampaian pesannya kepada khalayak luas, tidak diketahui siapa saja yang menerimanya dan dalam jangkauan wilayah yang sangat luas, komunikasi massa sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan, namun

perbedaanya komunikasi massa membutuhkan media sebagai alat penyaluran pesannya sebagai perantaranya dan tidak mencakup proses komunikasi tatap muka.

2.2.2.2. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa juga sangat beragam tergantung dari perspektif komunikasi memaknai suatu pesan yang diterima. Dalam hal ini salah satu ahli di bidang komunikasi merumuskan beberapa fungsi dari komunikasi massa.

Menurut Charles Wright, yang dalam (Hadi .I .P et al., 2021), bukunya yang berjudul Komunikasi Massa mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. Pengawasan (*surveillance*)

Media memberikan informasi terus menerus tentang pesan yang memungkinkan pembaca mengetahui perubahan yang dialami oleh mereka sehingga mungkin mempengaruhi mereka.

2. Korelasi (*correlation*)

Media massa menunjukkan keterkaitan dan menafsirkan informasi dari berbagai peristiwa yang terjadi hari itu. Fungsi korelasi juga dapat membantu para audien menentukan relevansi pada pesan pengawasan yang bermanfaat bagi mereka.

3. Sosialisasi (*socialization*)

Individu dapat berpartisipasi dalam Masyarakat melalui komunikasi bermedia massa. Media massa memberi orang pengalaman bersama dan mendorong harapan bersama tentang perilaku yang sesuai dan tidak

sesuai dengan norma di Masyarakat. Media massa sangat penting untuk menyebarkan warisan budaya leluhur dari generasi ke generasi.

4. Hiburan (*entertainment*)

Komunikasi bermedia massa memberikan sumber hiburan kepada Masyarakat yang menyebar ke seluruh kalangan dan memungkinkan mereka untuk mengabaikan atau melepaskan diri dari tanggung jawab sosial.

2.2.2.3. Jenis-Jenis Media Massa

Media massa terdiri dari beberapa jenis yang sangat beragam. Media dalam ilmu komunikasi terutama dalam kegiatan jurnalistik sangat berkaitan dengan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Jenis-jenis dari media massa juga sangat beragam yaitu media elektronik seperti radio, televisi, film, dan lain-lain. Kemudian ada juga media cetak seperti surat kabar, koran, majalah dan lain-lain. Selanjutnya media massa yang terbaru adalah media online diantaranya yaitu *world wide web*, blog, media sosial dan lain-lainnya yang berbasis online atau menggunakan internet sebagai sumber pencariannya.

Ada berbagai jenis media massa, baik konvensional maupun digital. Menurut Nurani Soyomukti dalam (Hadi .I .P et al., 2021), menyebutkan beberapa bentuk media massa, yaitu

a) Media cetak

Yang termasuk kedalam media cetak ialah surat kabar, koran, dan majalah

b) Media audio

Audio termasuk kedalam kategori media cetak. Ciri-ciri media audio adalah:

- Unsur reproduksi utama adalah suara (audio)
- Portabel mudah dibawa kemana-mana
- Bisa didengar berulang kali dengan direkam

c) Media audio visual

Yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, dan film. Ciri-ciri media cetak adalah:

- Pesan yang disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara, dan gerakan.
- Karakter public dan pengaturan ketat (*regulated media*)
- Berisi beraneka ragam informasi dan pesan, seperti: berita, hiburan, Pendidikan, dan lain-lain.

2.2.2.4. Fungsi Media Massa

Fungsi media massa pada dasarnya sama dengan jenis komunikasi lainnya yaitu untuk media dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak. Media massa memiliki fungsi-fungsi, berikut beberapa fungsi-fungsi media massa menurut para ahli, yaitu:

1. Informasi

Menurut Mc. Quail (1994), media massa memiliki fungsi sebagai pusat informasi yang berperan sebagai media penyampai informasi.

2. Kesenambungan

Adanya peranan penting media massa dalam mengakui, mengekspresikan, dan mendukung adanya budaya dominan dan budaya khusus yang berada di Masyarakat, Mc. Quail (1994).

3. Korelasi

Menjelaskan, menafsirkan, dan mengomentari makna peristiwa dan informasi Mc. Quail (1994).

4. Mobilisasi

Menurut Mc. Quail (1994), peran media massa dalam menyebarkan informasi dan mengkampanyekan dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan lain-lainnya.

5. Hiburan

Menurut Mc. Quail (1994), memberikan hiburan kepada khalayak atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan terhadap ketegangan sosial yang terjadi di kehidupan.

6. Fantasi

Menurut Rakhmat (2001), media massa memiliki peranan penting dalam memainkan fantasi masyarakat. Fantasi yang dimaksud merupakan hubungan masalah seperti cerpen, puisi, dan lain-lainnya.

7. Pendidikan

Menurut Chalkley, media massa memiliki fungsi penting terhadap pendidikan, ada beberapa hal penting dalam kehidupan masyarakat. Pertama memberikan fakta terhadap ekonomi Masyarakat. Kedua mengidentifikasi fakta agar dapat dipahami oleh Masyarakat.

8. Pemicu Pembangunan

Menurut Crawford, media massa dapat memicu Pembangunan dengan adanya factor-faktor pendukung yang memadai.

9. Decoder

Menurut Wilbur Schram, decoder artinya ialah media massa mendecode lingkungan sekitar, yang digunakan untuk mengawasi masalah yang berada di lingkungan sekitar.

10. Interpreter

Menurut Wilbur Schram, interpreter berfungsi sebagai penafsir atau penerjemah atas realitas yang sedang diamati di Masyarakat tersebut.

11. Encoder

Menurut Wilbur Schram, fungsi ini merupakan fungsi lanjutan dari decode, yang melakukan encoding terhadap peristiwa yang telah diencoding pada tahap sebelumnya.

12. Persuasi

Menurut Wilbur Schram, media massa juga memiliki fungsi persuasi, untuk menggiring opini Masyarakat agar terbentuk pemikiran pada pandangan terhadap suatu masalah yang terjadi.

13. Pengawasan

Menurut Wright, fungsi pengawasan ini untuk mengawasi kejadian yang terjadi pada lingkungan disekitar mereka.

Dari pernyataan para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media massa memiliki peranan penting terhadap komunikasi massa. Komunikasi massa

dapat berjalan baik karena adanya media massa sebagai media penyaluran informasi. Pesan yang disalurkan terhadap khalayak akan diterima melalui saluran atau media massa. Fungsi media massa itu sendiri sebagai perantara untuk menyampaikan informasi, menciptakan korelasi dengan lingkungan, mengekspresikan budaya, dan sebagai sarana hiburan untuk pengalihan terhadap ketegangan sosial yang terjadi di kehidupan.

2.2.3. Musik

2.2.3.1. Definisi Musik

Musik merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan isi hati, pikiran, dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi menjadi satu kesatuan (Jamalus, 1988). Musik merupakan pengahayatan isi hati manusia yang diungkapkan berbentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme yang memiliki unsur sehingga membentuk keselarasan yang indah (Widhyatama, 2012). Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritme dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang diungkapkan pada aspek emosional (Bahari, 2008).

Pada saat ini musik telah menjadi bagian daripada kebutuhan manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosional, dimana perasaan yang dirasakan oleh pencipta musik. Bagi penikmat musik, dengan mendengarkan musik

yang sesuai dengan suasana hatinya, diharapkan dapat menjadi lebih relaks dan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai musik, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan gabungan antara bahasa, bunyi, melodi, dan ritme sehingga membentuk nada yang indah. Struktur lagu yang diciptakan manusia sebagai wadah ekspresi maka sari itu diharapkan bagi tiap-tiap individu dapat menghayati dan memaknai musik sehingga mempengaruhi psikologis manusia.

2.2.3.2. Fungsi Musik

Musik bisa menjadi sarana hiburan dan memiliki banyak manfaat, salahsatunya dapat menenangkan pikiran dan hati pendengar, sehingga siapapun yang mendengarkan musik didalamnya terdapat jiwa yang tenang dan rileks. Musik memiliki sejumlah fungsi dan tujuan bagi kehidupan manusia juga selain sebagai hiburan, yaitu:

- a) Sebagai media ekspresi diri.
- b) Sebagai sarana komunikasi.
- c) Sebagai sarana bagi pendidikan dan pembelajaran.
- d) Sebagai ritual dan acara keagamaan.
- e) Sebagai pengiring seni tari.
- f) Sebagai wujud kebudayaan daerah.
- g) Sebagai sarana estetika dan keindahan.
- h) Sebagai profesi dan mata pencaharian.

2.2.3.3. Jenis-Jenis Aliran Musik

Musik modern bersifat universal yang berarti tidak terikat pada suatu hal tertentu serta dipengaruhi oleh teknologi modern. Umumnya musik modern juga dibedakan menjadi beberapa genre atau aliran musik populer yang berkembang dari tahun ke tahun. Banyak aliran musik yang baru lahir dengan latar belakang yang bermacam sehingga membentuk jati diri pada aliran lagu tersebut. Berikut ini merupakan macam-macam genre musik populer, berikut beberapa jenis aliran musik, diantaranya:

1. Blues

Merupakan akarnya muncul musik *jazz*, dengan ciri khas vokal bergaya Amerika. Musik *blues* dikatakan muncul dari musik-musik spiritual dan pujian. Penggunaan *blue note* dan penerapan pola *call-and-response* dimana dua kalimat diucapkan oleh dua orang secara bersamaan dan kalimat keduanya dianggap sebagai jawaban dari kalimat pertama. Adapun cabang dari genre musik *blues* antara lain: *jazz blues* dan *rock blues*.

2. Jazz

Jazz adalah jenis musik yang dikembangkan oleh bangsa Amerika berkulit hitam yang tertindas. *Jazz* didefinisikan sebagai sebuah tindakan spontanitas dan vitalitas dalam produksi musik di mana improvisasi merupakan peranan penting dalam memainkan suara.

3. Klasik

Musik klasik diartikan sebagai jenis musik yang cerdas dan indah. Dapat dirasakan bahwa musik klasik bisa membawa ketenangan bagi pendengarnya, Sebab musik ini umumnya dimainkan dengan alat musik piano, cello, biola, dan lainnya.

4. Pop

Musik pop memiliki unsur-unsur yang membuat para pendengarnya menjadi ketagihan. Musik pop menjadi salah-satu genre musik yang paling digemari oleh banyak kalangan. Sebabnya, musik ini memiliki nada dan lirik yang sederhana.

5. Country

Musik yang memiliki pembawaan yang ceria dan santai serta ringan. Musik ini identik dengan suara petikan gitar. Lagu *country* kebanyakan mengadaptasi dari kisah yang terjadi oleh penyanyinya.

6. Dance

Secara umum, musik ini diciptakan untuk mengiringi orang-orang berdansa dan menari. Musik dengan genre ini juga mengandung unsur funk, soul, pop, dan salsa. Dengan seiringnya perkembangan, musik *dance* juga memiliki beberapa sub-aliran, seperti *electronic dance music* (EDM) yang memiliki pola *upbeat*.

7. Reggae

Bob Marley dikatakan sebagai salah satu musisi yang memiliki genre *reggae*. Musik *reggae* berasal dari Jamaika dan yang isi lagunya

menyampaikan pesan perdamaian, persamaan derajat dan keseimbangan alam.

8. R&B

Merupakan singkatan dari Rhythm & Blues. Musik R&B merupakan gabungan dari beberapa genre musik lainnya.

9. Rap

Gener musik ini biasanya identik dengan vokal yang cepat dengan isi lagunya menceritakan tentang hal disekitar yang terjadi pada saat itu. Penyanyi dengan genre ini biasa dikenal dengan sebutan rapper.

10. Dangdut

Merupakan gabungan musik yang berasal dari Melayu dan India. Musik ini juga sangat berkembang di Tanah Air yang menjadi salah satu jenis musik yang digemari. Dangdut identik dengan suara kendang yang menarik dan lirik yang mudah.

11. Balada

Musik balada dikenal dengan liriknya yang puitis dan menyetuh hati.

12. Rock

Dikatakan sebagai musik yang berisik, musik ini identik dengan iringan gitar yang keras mengelegar. Musik rock dikatakan bisa membangkitkan semangat jiwa para pendengarnya.

13. Metal

Musik metal memiliki aliran suara lebih keras dibandingkan dengan musik rock. Musik metal memiliki ciri khas agresif dalam pembawaan musik maupun lirik.

14. Hip Hop

Musik ini berkembang di wilayah timur Amerika dengan memiliki gaya yang khas, mulai dari elemen *beatboxing* dan *turntable*.

2.2.4. Lagu

Lagu merupakan kombinasi antara nada dan suara dengan diiringi oleh alat musik untuk menghasilkan sebuah irama. lagu merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan suasana hati dan emosional dengan cara yang menyenangkan. Pada umumnya lagu berisikan tentang permasalahan, suasana hati dan emosional pencipta lagu. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang terjadi pada percintaan, pertemanan, sosial, politik dan lainnya yang dialami oleh pencipta lagu tersebut. Permasalahan yang dialami pencipta lagu merupakan hasil imajinasi yang didapatkan pencipta dari pengalaman dan penghayatan tentang kehidupan.

Lagu merupakan bentukan dari syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang indah sehingga menjadi nyaman didengarkan. Lagu dijadikan media sebagai curahan hati seorang penulis lagu untuk meluapkan emosional secara imajinatif. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak pendengarnya bersimpati tentang realitas yang terjadi pada lingkungan sekitar maupun atas kisah-kisah imajinatif. Menurut Moeliono

(Hidayat, 2014) lagu adalah ragam suara yang bervariasi dengan irama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan lainnya.

2.2.5. Lirik Lagu

Lirik ialah suatu tulisan yang dibuat berdasarkan kisah yang pernah dialami oleh penulis secara imajinatif, yang dibuat dengan teman dan alur cerita didalam lagu yang dibuat. Lirik dalam lagu memiliki keterikatan dengan pencipta lagu, biasanya lirik lagu diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi pencipta atau orang lain.

Bisa dikatakan lirik lagu adalah sebuah simbol verbal yang diciptakan oleh manusia karena setiap individu memiliki pengetahuan, bagaimana cara harus berkreasi dihadapan lingkungannya karena lirik merupakan reaksi simbolik yang dimiliki setiap manusia sebagaimana respon yang terjadi pada lingkungannya.

Dalam pemilihan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individual yang menciptakan lirik lagu karena tidak adanya ketentuan bahasa yang digunakan dalam menciptakan lirik lagu. Lirik yang diciptakan oleh pencipta sudah pasti memiliki makna tersendiri didalamnya yang akan disampaikan kepada khalayak, hal ini terkait dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti dimana setiap lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah memiliki makna yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Pendengar pun menjadikan itu sebagai bahan kajian mereka sendiri saat mendengarkan musik, karena setiap individu memiliki perbedaan terhadap menganalisa sesuatu, maka dengan adanya lirik lagu pesan-

pesan tersirat yang diluapkan oleh pencipta kedalam lirik lagu dapat tersampaikan kepada para pendengarnya.

2.2.6. Komunikasi Musik

Fiske mendefinisikan bahwa konsep komunikasi bukanlah hal yang mudah karena kemunculannya selalu ada dalam setiap bidang kehidupan. Dalam kesulitan saat menjelaskan konsep komunikasi, setidaknya terdapat dua aliran yang mampu menjelaskan konsep ini. Aliran pertama memandang komunikasi sebagai transmisi pesan dan aliran kedua memandang komunikasi sebagai pertukaran makna. Dalam kedua aliran tersebut, jelas bahwa pesan adalah bagian penting dari konsep komunikasi. Aliran pertama membahas tentang proses penyebaran atau penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, sedangkan aliran kedua membahas makna itu sendiri (Yuliarti, 2015).

Komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy dalam (Yuliarti, 2015) merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikator melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memeberikan dampak yang sesuai dengan yang diinginkan komunikator, dengan menawarkan formula *who says what to whom by what channel with what effect*. Dengan adanya formula tersebut cukup menjelaskan konsep komunikasi. Sejalan dengan dua aliran komunikasi John Fiske, Laswell juga sepakat bahwa terdapat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi.

Sehubungan dengan urgensi pesan dalam komunikasi, proses pengonsumsi lagu pun bisa dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi. Proses mendengarkan lagu dapat menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang disebarkan dari lagu tersebut bisa berasal dari elemen lagu itu sendiri, yaitu musik serta teks atau liriknya. Berdasarkan hal tersebut, muncullah konsep komunikasi musik. Namun penerima pesan tersebut tidak serta merta memberikan *feedback* terhadap respon timbal balik yang diberikan kepada pemberi pesan, dalam hal ini penyampai lagu, penyanyi ataupun pencipta lagu tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka Santoso adalah salah satu musikolog yang memunculkan konsep komunikasi musik (Yuliarti, 2015).

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan kumpulan kalimat yang saling berhubungan dan memiliki makna yang sama diantaranya. Sebagaimana dijelaskan oleh Syamsuddin dalam (Silaswati, 2019), wacana dapat didefinisikan sebagai rangkaian ucapan atau tindak tutur yang mengungkapkan suatu subjek secara sistematis dan teratur dalam urutan yang koheren. Rangkaian ini juga terdiri dari elemen bahasa yang segmental dan nonsegmental.

Menurut Stubbs dalam (Silaswati, 2019), mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulisan, seperti pemakaian bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari.

Wacana adalah rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proporsi yang satu dengan yang lainnya dalam satu kesatuan makna (sematis) antar bagian didalam suatu bangun bahasa. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan utuh karena setiap bagian dalam wacana itu berhubungan secara utuh. Wacana didalam kebahasaan menempati kedudukan teratas karena merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, dan karangan yang utuh yang lebih besar, seperti buku ataupun artikel yang berisi amanat lengkap. Kata yang digunakan dalam wacana haruslah berpotensi sebagai kalimat, bukan kata-kata yang lepas dari konteks. Wacana sangat bergantung pada keutuhan unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Analisis wacana kritis (AWK) melihat penggunaan tutur bahasa dan tulisan sebagai praktik sosial. Dalam analisis wacana kritis, ini dianggap sebagai pembentukan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial. Fairclough dan Wodak dalam (Silaswati, 2019), memperkuat gagasan ini dengan berpendapat bahwa praktik wacana bias dan memiliki efek ideologis, yang berarti bahwa wacana dapat menghasilkan hubungan kekuasaan yang kuat. Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa dapat menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing.

Analisis wacana kritis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Bisa juga digunakan untuk mengkritik. Dalam kehidupan sehari-hari, Analisis wacana kritis digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, standar, dan regulasi serta hegemoni (pengaruh

satu bangsa terhadap bangsa lain). Selain itu, analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang tercerminkan dalam teks atau ucapan yang diproduksi dengan ideologi tertentu yang disebarkan kepada khalayak pembacanya.

Analisis wacana kritis berusaha untuk menyatukan dan menentukan hubungan erat antara teks aktual, latihan diskursif (yang mencakup proses penciptaan, menulis, ujaran, dan menyimak), dan konteks sosial yang berkaitan dengan teks dan latihan diskursif (Fairclough dalam Silaswati, 2018).

Analisis wacana kritis menurut Fairclough dalam (Silaswati, 2019), menggunakan praktik wacana sebagai perantara untuk menghubungkan teks dan konteks. Pendekatan ini membagi wacana menjadi tiga dimensi, yaitu: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Secara bersamaan, dimensi teks memiliki tiga fungsi: representasi, relasi, dan identitas. Fungsi representasi berkaitan erat dengan bagaimana realitas sosial diwujudkan dalam teks. Menurut Fairclough, praktik wacana adalah tahapan yang berkaitan dengan bagaimana pemroduksi wacana membuat wacana. Situasional (situasi pembangun wacana), institusional (pengaruh institusi), dan sosial merupakan tiga tingkatan praktik sosiokultural.

2.3.2. Analisis Wacana Norman Fairclough

Menurut perspektif yang dikenal sebagai analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), teks menunjukkan fakta sebagaimana adanya. Struktur sosial yang melingkupi penulis teks dan kecenderungan pribadi mereka juga mempengaruhi isi teks. Bahasa bukanlah netral, tetapi membawa pesan ideologis

yang dipengaruhi oleh penulisnya. Analisis wacana kritis melihat wacana tidak hanya sebagai studi bahasa, tetapi analisis wacana kritis melibatkan konteks. Konteks yang dimaksud adalah konteks di mana penggunaan kekuasaan digunakan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu melalui penggunaan kekuasaan dalam pembuatan teks atau wacana.

Menurut (Fauzan, 2013), teori utama di balik analisis wacana Norman Fairclough adalah bagaimana cara menghubungkan teks mikro dengan konteks masyarakat yang lebih besar. Fairclough membangun model analisis wacana yang berkontribusi pada analisis sosial dan menggabungkan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Fairclough dalam (Fauzan, 2013), menyebutkan istilah *discourse* atau wacana sebagai bagian dari pemahamannya tentang bahasa. Menurut Fairclough, ada tiga konsekuensi dari konsep wacana dalam bentuk “praktik sosial”. Pertama, wacana adalah bagian dari masyarakat dan tidak dapat berkembang secara terpisah dari masyarakat. Kedua, dengan melihat wacana sebagai proses sosial, yang berarti bahasa juga berproses dan berkembang seperti masyarakat. Ketiga, wacana berproses sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Baik wacana maupun keadaan sosial memengaruhi bahasa, ada dialektika antara keduanya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa linguistik memiliki sifat sosial dan fenomena sosial memiliki sifat linguistik. Linguistik bersifat sosial karena tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Kondisi sosial juga bersifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya merupakan ekspresi atau

refleksi dari praktik sosial, tetapi juga merupakan bagian dari proses dan praktik tersebut. Oleh karena itu, sangat tepat untuk menganggap konsep wacana sebagai praktik sosial. (Eriyanto, 2001), menyebutkan bahwa Fairclough membangun model analisis yang mengintegrasikan analisis wacana yang didasarkan pada pemikiran sosial dan linguistik, dan mengkaitkannya dengan perubahan sosial. Akibatnya, mode ini juga disebut sebagai model perubahan sosial (*social change*).

Masih dalam buku yang sama menurut Fairclough dalam (Fauzan, 2013), analisis wacana dibagi dalam tiga dimensi: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Analisis praktik wacana dalam bentuk produksi dan konsumsi teks, serta analisis praktik sosiokultural termasuk dalam kerangka analisis Fairclough. Metode yang digunakan termasuk deskripsi linguistik teks dari segi bahasanya, interpretasi hubungan antara proses yang luas dalam produksi dan konsumsi teks dan teksnya memiliki penjelasan hubungan antara proses diskursif dan proses sosial.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah memaknai pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah. Sesuai dengan tinjauan teoritis sebelumnya bahwa analisis wacana digunakan untuk menganalisis suatu bahasa dan teks, maka peneliti dalam hal ini peneliti akan menganalisis suatu lirik lagu yang dijadikan media komunikasi oleh pencipta lagu dengan pendengarnya melalui wacana yang tertuang atau dinyanyikan dalam bentuk lirik.

Peneliti ingin menganalisis lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah dengan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough karena sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, terutama dalam hal memaknai *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Sebelum meneliti peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui respon terhadap pendengar dalam memaknai lagu tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis teks atau kosa kata yang melatarbelakangi terbentuknya lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila”, serta interpretasi untuk menjelaskan hal apa saja yang dilakukan oleh Nadin Amizah. Dalam praktik sosiokulturalnya peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pemaknaan budaya yang dilakukan oleh pendengar lagu Nadin Amizah terhadap makna dari lirik lagu tersebut, serta apa saja makna dari lagu tersebut yang menjadi realitas didalam kehidupan pendengarnya.

2.3.3. Konstruksi Realitas Sosial

Peter Ludwing Berger adalah seorang sosiolog yang produktif, terutama dalam studi sosiologi pengetahuan Belajar banyak dari gurunya, Alfred Schutz, membuat Berger dengan keras menolak gagasan positivisme yang baginya kurang humanis dibandingkan aliran fenomenologi. Melalui konsep sosiologi, pengetahuan Berger melihat kenyataan sebagai dua: objektif dan subjektif. Berger setuju dengan anggapan antropologis Karl Marx tentang realitas objektif manusia sebagai produk sosial-budaya, namun, dalam realitas subjektif, manusia adalah organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam masyarakat dan bersifat interpretatif. Untuk memahami apa yang nyata bagi masyarakat, Berger membentuk teorinya

tentang konstruksi realitas dalam tiga tahap: eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi (Dharma, 2018). Konsep mengenai konstruksi realitas pertamakali dipopulerkan oleh Berger seorang sosiologi yang interpretatif, bersama dengan pendampingnya Thomas Luckman mengatakan bahwa setiap relita sosial terbentuk dan dikonstruksikan oleh manusia.

Berger dan Luckman dalam (Dharma, 2018), menggunakan proses dialektis yang dialami oleh manusia melalui tiga momen: eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Momen-momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat dan tiap individu yang menjadikan bagian dari dirinya secara serentak dikarakterisasi oleh ketika momen itu, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut.

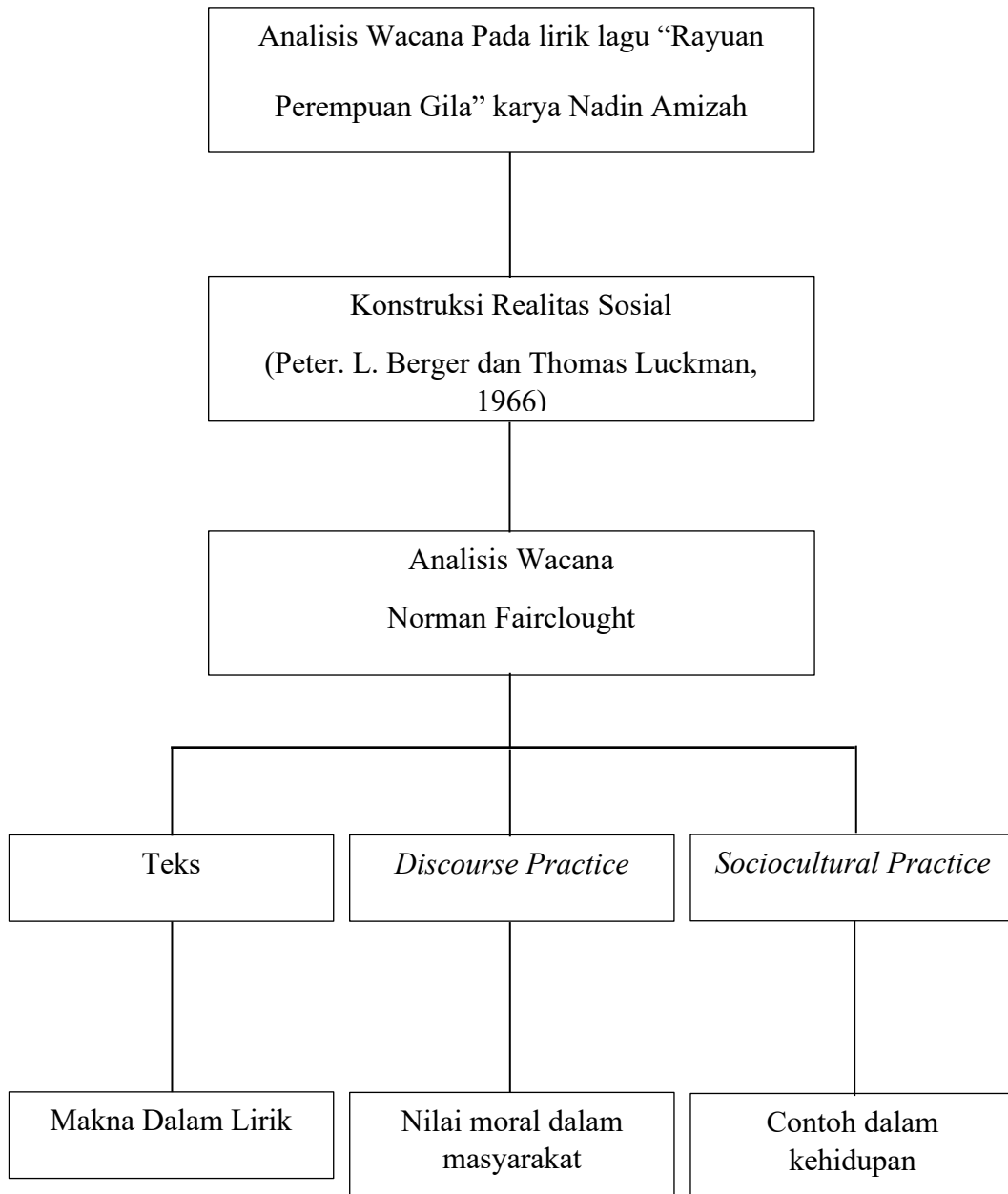
2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan inti dari permasalahan yang akan peneliti lakukan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran agar teori dan pendapat menurut para ahli tidak diragukan kebenarannya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode analisis wacana, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada lirik lagu yang berjudul “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah. Lagu ini merupakan pengalaman pribadi Nadin Amizah yang dikatakan “dasar perempuan gila” oleh kekasihnya yang melatarbelakangi terciptanya lirik lagu ini. Yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah

bagaimana makna, dan ditujukan kepada siapa yang dimaksud dalam “perempuan gila” itu didalam lirik lagunya.

Untuk menganalisis lebih dalam terkait penelitian ini, maka peneliti perlu mengkaji makna dibalik lirik lagu ini, yang mana peneliti menggunakan analisis wacana sebagai landasan penelitian. Wacana merupakan satuan bahasa berdasarkan kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan yang bersifat transaksional atau interaksional. Dalam peristiwa ini, komunikasi secara lisan dapat melihat wacana sebagai proses komunikasi antar penyampai dan penerima, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana dapat diartikan sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil olahan peneliti (2025)